

# **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS**

**(Survey Pada SMA dan MA di wilayah Tebet Jakarta Selatan)**

**Muhammad Adzkia**

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara Jakarta

**Abstrak :** *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Literasi Sains.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Langsung Perhatian Orang Tua terhadap kemampuan literasi Sains, pengaruh langsung Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Literasi Sains ,pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap kreativitas siswa, pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap Kemampuan Literasi Sains melalui kreativitas Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel berukuran 96 orang yang diambil secara random dan berstrata berdasarkan perbandingan jumlah siswa di SMA dan MA diwilayahTebet Jakarta Selatan. Uji statistik dengan bantuan SPSS. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Januari 2015.

Hasil penelitian menunjukan: (1)Terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemampuan literasi sains ditunjukkan dengan koefisien korelasidan t Hitung 0,435 dan 3,095,(2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kreativitas siswa terhadap kemampuan literasi sains dengan koefisien korelasidan t Hitung,0,679 dan 3,931'(3)Terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap kreativitas siswa ditunjukkan angka koefisien korelasidan t Hitung 0,517 dan 5,862dan (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemampuan Literasi Sains melalui kreativitas siswa dengan koefisien korelasi dan t Hitung 0,438 dan 4.528.

**Kata Kunci :** Perhatian Orang Tua, Kreativitas Siswa dan Kemampuan Literasi Sains.

## **A. Pendahuluan**

Secara khusus, memasuki abad ke-21 dunia pendidikan Indonesia masih mengalami masalah yaitu masih rendahnya mutu pendidikan (Muhamimin, 2001).Hal ini disebabkan oleh belum meratanya pembangunan di Indonesia dalam berbagai aspek dan keadaan geografis Indonesia yang masih sulit dijangkau sehingga pembangunan dunia pendidikan masih tertinggal dan terjadi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan kenyataan tersebut dikhawatirkan Indonesia akan gagal memasuki pasar bebas pada tahun 2020. Indikasi ke arah tersebut telah nampak pada beberapa kompetisi akademik dan kenyataan di masyarakat.Pada tahun 2003, studi PISA (*Programme for International Student*

*Assessment*) menunjukkan bahwa Indonesia di peringkat ke-38 dari 41 negara peserta pada bidang literasi sains.Sedangkan pada TIMSS (*Trends Internasional in Mathematics and Science Study*), Indonesia menduduki urutan ke-34 dari 45 negara peserta.(Ali, 2006).Mutu pendidikan Indonesia yang tercermin dalam kedua studi internasional tersebut masih belum memuaskan.

Pendidikan IPA atau pendidikan sains pada hakekatnya merupakan upaya pemahaman, penyadaran, dan pengembangan nilai positif tentang hakekat sains melalui pembelajaran. Sains pada hakekatnya merupakan ilmu dan pengetahuan tentang fenomena alam yang meliputi produk dan proses. Pendidikan sains merupakan salah satu aspek pendidikan yang

menggunakan sains sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan umumnya yakni tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sains khususnya, yaitu untuk meningkatkan pengertian terhadap dunia alamiah (Amien, 1992: 19-20). Untuk menilai apakah IPA diimplementasikan di Indonesia, kita dapat melihat hasil literasi IPA anak-anak Indonesia. Hal ini mengingat arti literasi sains/IPA (*scientific literacy*) itu sendiri yang ditandai dengan kerja ilmiah, dan tiga dimensi besar literasi sains yang ditetapkan oleh PISA, yaitu konten IPA, proses IPA, dan konteks IPA.

Dunia pendidikan di Indonesia berada pada titik terendah. Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan oleh World Competitivenenn Year Book dari tahun 1997 sampai dengan 2007. Pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39 dari 49 yang diteliti. Tahun 1999 Indonesia berada pada urutan 46 dari 47 negara yang disurvei. Tahun 2002 Indonesia berada pada urutan 47 dari 49 negara yang disurvei. Dan pada tahun 2007 Indonesia berada pada urutan 53 dari 55 negara yang disurvei. Sementara hasil penelitian program pembangunan PBB( UNDP ) tahun 2000 menunjukkan kualitas SDM Indonesia berada pada urutan 109 dari 174 negara, jauh dibandingkan dengan Negara-negara tetangga, Singapura berada pada urutan 24, Malaysia pada urutan 61, Thailand pada urutan 76, dan Philipina pada urutan 77. Menurut Abdul Malik Fajar, mantan menteri pendidikan bahwa dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada dua pilihan yang sulit yang sampai sekarang belum bisa dipecahkan yakni *Education of mass* dan *Education of quality* yang mestinya tumbuh berkembang bersama dan terpadu. Tetapi orientasi education of mass yang terlalu cepat untuk memenuhi pemerataan pendidikan menyebabkan pertumbuhan antara kuantitatif dan kualitatif tidak seimbang yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah di antara negara-negara Asia tersebut di atas.

Untuk membangun kembali dunia pendidikan di negara kita yang telah mengalami penurunan kualitas, maka perlu dicari akar permasalahannya. Kemerosotan moral yang tampak dari berbagai sektor kehidupan, penurunan nilai-nilai disiplin yang sangat rendah terlihat dalam kehidupan bermasyarakat, menurunnya nilai-nilai nasionalisme, perekonomian yang juga tak kunjung pulih, krisis energi yang menyebabkan mahalnya harga bahan bakar, dan mahalnya bahan-bahan kebutuhan pokok semuanya telah memperparah keadaan sehingga orang menyebut Indonesia mengalami krisis multidimensi. Diperlukan waktu yang sangat lama dan diperlukan kerjasama semua pihak dari berbagai sektor untuk berbenah. agar dapat dibangun kembali perekonomian Nasional Indonesia dengan pondasi dan dasar yang lebih kuat. Dunia pendidikan yang merupakan pondasi bagi berdirinya suatu negara semestinya mendapat prioritas utama dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk apabila sistem pendidikan di negara kita diprioritaskan dan ditangani dengan benar.

Di bawah ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, baik potensi-potensi jasmani maupun potensi-potensi rohani. Potensi jasmani meliputi kemampuan atau kecakapan menggunakan panca indra yang dimiliki, sedangkan potensi rohani meliputi daya pikir, cipta, karsa, rasa, serta akal budi. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita atau tujuan pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan pola hasil atau prestasi yang dicapai oleh

perkembangan manusia dan usaha lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya.

Menurut John Lock ( 1632 – 1704 ) dengan teori “Tabularasa” mengatakan bahwa tiap-tiap individu lahir bagai kertas putih dan lingkunganlah yang menulis pada kertas putih tersebut. Faktor pengalaman dan lingkunganlah yang menentukan perkembangan pribadi seseorang. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar.

IPA merupakan salah satu pelajaran yang harus dialami secara empiris tidak hanya dipikirkan secara abstrak. Belajar IPA berarti siswa harus menghadapi obyek belajar yang nyata sehingga anak ditantang untuk mau dan mampu menganalisa obyek maupun gejala-gejala yang ditimbulkan dengan baik. Motivasi belajar tiap-tiap anak berbeda-beda. Tetapi motivasi tersebut dapat dipupuk dan ditumbuhkan melalui pola latihan untuk membentuk disiplin diri. Menjadi tugas para pendidik menciptakan suatu kondisi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## 1. Perhatian orang tua

Keberhasilan seorang anak dalam mengikuti program pendidikan wajib belajar tidak akan diraih begitu saja, tetapi memerlukan dukungan yang memadai dari pihak orang tua masing-masing anak. Untuk itu, keterlibatan orang tua setiap anak perlu memiliki apresiasi terhadap program pendidikan wajib belajar 9 tahun. menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menantang. Perhatian menurut Kenneth E. Anderson (1972), adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran, pada saat stimuli lainnya melemah . Secara sederhana,

perhatian terjadi ketika kita benar-benar berkonsentrasi dalam menggunakan salah satu alat indera kita. Contohnya, ketika kita mendengarkan ceramah seseorang, maka telinga kita benar-benar fokus berusaha untuk mendengarkan dengan sebaik-baiknya.

Worell dan Stilwell (1981), mendefinisikan perhatian sebagai suatu strategi kognitif yang mencakup empat aspek, yaitu: (1) berorientasi kepada masalah, (2) meninjau sepintas isi masalah, (3) memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, dan (4) mengabaikan stimuli yang tidak relevan. Teori lain yang menjelaskan faktor terbentuknya perhatian adalah teori model kesesuaian (*congruence model theory*) yang dikembangkan oleh Boshier. Dalam model ini dikatakan bahwa seseorang akan memberikan perhatian atau berpartisipasi atau terlibat dalam suatu proses pendidikan apabila hal tersebut sesuai atau sejalan dengan persepsi atau pemahamannya tentang konsep pendidikan tersebut (Gibson dan Graff, 1992). Orang tua yang memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan konsep pendidikan anak yang dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan, akan dengan sukarela menyumbangkan tenaga, pikiran dan emosinya untuk pendidikan anaknya. Dan sebaliknya, apabila pemahaman dan persepsi orang tua tentang konsep pendidikan tidak sejalan dengan konsep yang dikembangkan, akan timbul keragu-raguan untuk melibatkan diri baik secara fisik maupun psikis dan emosional dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dari kedua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai anggota yang paling dominan dalam suatu kelompok sosial terkecil, yaitu keluarga, dalam menjalani peran dan fungsinya, dituntut perhatian serta partisipasinya dalam pendidikan anak-anaknya. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak, tidak hanya diwujudkan dalam bentuk “menyekolahkan” anak dalam lembaga pendidikan, tetapi orangtua berupaya untuk

mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

## 2. Hakikat Kreativitas Siswa

Menurut Drs. Radno Harsanto, M.Si dalam bukunya ” Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif” berpikir kreatif mengajak untuk melepaskan diri dari pola umum yang sudah terpatri dalam ingatan. Istilah kreatif berasal dari Bahasa Inggris To Create yang merupakan singkatan dari :

C : Combine ( menggabungkan ). Dapatkah saya menggabungkan sesuatu hal dengan sesuatu yang lain.

R : Reverse ( membalik ). Dapatkah saya membalik beberapa bagian atau beberapa proses.

E : Eliminate ( menghilangkan ). Dapatkah saya menghilangkan atau menghapus beberapa bagian atau beberapa proses ?

A : Alternatif ( kemungkinan lain ). Dapatkah saya menggunakan cara, bahan dengan yang lain.

T : Twist ( memutar ). Dapatkah saya memutarkan sesuatu dengan ikatan ?

E : Elaborate ( memerinci ). Dapatkah saya memerinci atau menambah sesuatu ?

Untuk dapat melepaskan diri dari pola umum untuk berpikir kreatif harus mampu untuk :

1. Berfantasi atau mengemukakan gagasan-gagasan yang tidak umum.
2. Berinkubasi atau berada pada suatu gagasan untuk beberapa saat.
3. Berani mengambil resiko berbeda dengan apa yang biasa dipikirkan orang lain.
4. Peka atas ciptaan alam dan manusia.
5. Mudah tertarik untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan yang aneh.

Agar bisa berpikir kreatif otak harus santai. Biasanya waktu terbaik untuk berpikir kreatif adalah setelah bangun tidur atau setelah mandi pagi. Pada waktu-waktu tersebut sangat cocok untuk mengadakan pelepasan diri. Seseorang pemikir kreatif selalu mencoba suatu gagasan

yang berkebalikan dengan yang dipikirkan oleh banyak orang. Mereka berpikir dari sisi yang sebaliknya. Jika mampu melakukan itu akan menghapus pola-pola tetap yang sudah tersimpan di otak. Pemecahan masalah yang kreatif muncul dari jawaban yang tidak biasa dan tidak bisa diperkirakan sebelumnya. Orang yang kreatif peka terhadap segala bentuk kreativitas. Mereka selalu memperhatikan rancangan atau desain yang diciptakan oleh manusia atau alam. Segala sesuatu dirancang dengan fungsi-fungsi khusus. Jika kita mengamati segala sesuatu dengan lebih seksama maka kita dapat mempertanyakan mengapa sesuatu itu memiliki kekhususan bentuk, warna, ukuran, bagian, dan lain sebagainya.

## 3. Literasi Sains

Literasi IPA ( *scientific literacy* ) didefinisikan sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta untuk memahami alam semesta dan membuat keputuan dari perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia (OECD, 2003). Menurut Suhendra Yusuf (2003), literasi sains penting untuk dikuasai oleh siswa dalam kaitannya dengan bagaimana siswa dapat memahami lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi, dan masalah-masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi dan kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan. Literasi sains terbentuk dari 2 kata, yaitu literasi dan sains. Secara harfiah literasi berasal dari kata *Literacy* yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf (Echols & Shadily, 1990). Sedangkan istilah sains berasal dari bahasa Inggris *Science* yang berarti ilmu pengetahuan. Pudjiadi (1987) mengatakan bahwa: “sains merupakan sekelompok pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari pemikiran dan

penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah". Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (PISA, 2000). Literasi sains menurut *National Science Education Standards* (1995) adalah: *Scientific literacy is knowledge and understanding of scientific concepts and processes required for personal decision making, participation in civic and cultural affairs, and economic productivity. It also includes specific types of abilities.*

Literasi sains yaitu suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses sains yang akan memungkinkan seseorang untuk membuat suatu keputusan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta turut terlibat dalam hal kenegaraan, budaya dan pertumbuhan ekonomi, termasuk di dalamnya kemampuan spesifik yang dimilikinya. Literasi sains dapat diartikan sebagai pemahaman atas sains dan aplikasinya bagi kebutuhan masyarakat (Widyatiningtyas, 2008). Antara sains dan teknologi saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Penemuan dalam sains memungkinkan pengembangan teknologi, dan teknologi menyediakan instrument yang baru lagi yang memungkinkan mengadakan observasi dan eksperimentasi dalam sains. Hurd dalam tulisannya yang berjudul "*A Rationale for Science, Technology, and Society Theme in Science Education*", mengutip pendapat Price yang menyatakan teknologi yang tinggi berdasarkan sains, sains modern ditunjang oleh penemuan teknologi (Hurd, 1985 : 98, dalam buku Hakekat

pendekatan science and society dalam pembelajaran sains).

## **B. Tujuan Penelitian**

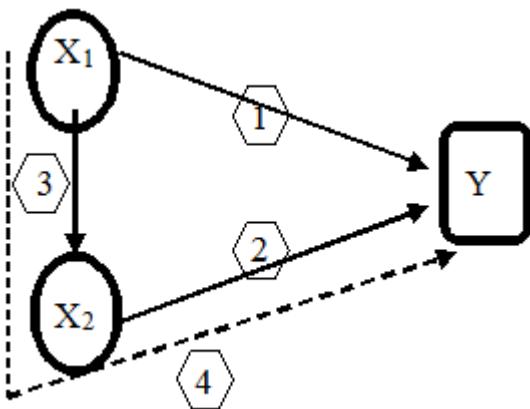
Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi di lapangan mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap kemampuan literasi sains
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung kreativitas belajar siswa pada pembelajaran fisika terhadap kemampuan literasi sains
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran fisika
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung perhatian orang tua melalui kreativitas belajar siswa pada pembelajaran fisika terhadap kemampuan literasi sains

## **C. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan didalam suatu daerah tertentu. ( Margono,2007:29 ), Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. ( Sugiyono,2007:7). Adapun konstelasi masalahnya yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Konstelasi Masalah**

Adakah pengaruh antar Variabel :

- 1) Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan Literasi Sains?
- 2) Adakah pengaruh kreativitas belajar siswa pada pembelajaran fisika terhadap kemampuan literasi sains?
- 3) Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran fisika?
- 4) Adakah pengaruh tidak langsung perhatian orang tua melalui kreativitas siswa pada pembelajaran fisika terhadap kemampuan literasi sains

**Populasi** terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Assyafiiyah 01, SMA Dewi Sartika dan MA Assyafiiyah 01 tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini digunakan instrumen yang berupa test dan non test, untuk memperoleh data untuk variabel “Literasi Sains” menggunakan data soal uraian sebanyak 20 soal kelas X SMA Assyafiiyah 01, MA Assyafiiyah 01 dan SMA Dewi Sartika di Wilayah Jakarta Selatan. Sedangkan Untuk Variabel Bebas “Perhatian orang tua” dan “Kreativitas Siswa” menggunakan teknik Non Tes yang berupa Angket. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. **Teknik pengambilan sample** adapun jumlah sampel

dalam penelitian ini yaitu 22% dari 435 yaitu 95,7 dibulatkan menjadi 96 orang.

**Teknik Pengumpulan Data.** Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik test dan non test. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap Pengaruh Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) dan Kreativitas Belajar Siswa ( $X_2$ ) Terhadap Kemampuan Literasi Sains( $Y$ ) Siswa Kelas X SMA Assyafiiyah 01, MA Assyafiiyah 01 dan SMA Dewi Sartika di Jakarta Selatan tahun pelajaran 2013/2014. Untuk itu diperlukan tiga buah alat pengumpul data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik test dan non test.

Teknis test menggunakan instrumen soal uraian, data diperoleh dari hasil test soal uraian SMA Assyafiiyah 01, MA Assyafiiyah 01 dan SMA Dewi Sartika Jakarta Selatan tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan teknis non test menggunakan instrumen berupa angket untuk mengungkap data tentang (Perhatian Orang Tua) dalam PBM dan Kreativitas Belajar Siswa.

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang valid dan reliabel terutama untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang berupa angket disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat kisi-kisi angket yang didalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi sub variabel dan indikator. Adapun kisi-kisi dari kedua alat tersebut terdapat pada lampiran.
- 2) Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya menyusun pernyataan atau butir-butir item.
- 3) Kemudian instrumen diuji cobakan pada 96 siswa populasi penelitian.
- 4) Hasil uji coba instrumen kemudian diuji Validitas dan Reliabilitas (penghitungan dengan metode SPSS) (Dwi Priyanto, 2008) Instrumen yang valid dan reliabel dijadikan untuk penelitian.

## D. Hasil Penelitian

Penelitian meliputi 3 (tiga) variabel, yaitu: Kemampuan literasi sains ( $X_3$ ) sebagai variabel endogen atau variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) dan variabel Kreativitas Siswa ( $X_2$ ) sebagai variabel eksogen atau variabel bebas (*independent*).

Data hasil penelitian yang berupa data kuantitatif kemudian diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 22 for Windows*. Dengan menggunakan bantuan SPSS 22, keluaran rangkuman analisis deskripsi statistik untuk seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1. Rangkuman Statistik Deskriptif data hasil penelitian**

		Statistics		
		Perhatian Orangtua	Kreativitas Siswa	Kemampuan Literasi Sains
N	Valid	96	96	96
	Missing	0	0	0
Mean	98.92	96.96	60.50	
Std. Error of Mean	1.269	1.321	1.097	
Median	97.00	96.00	60.00	
Mode	82 <sup>a</sup>	82	53	
Std. Deviation	12.431	12.945	10.744	
Variance	154.540	167.577	115.432	
Skewness	.018	.177	.341	
Std. Error of Skewness	.246	.246	.246	
Kurtosis	-.644	-.390	-.352	
Std. Error of Kurtosis	.488	.488	.488	
Range	57	62	42	
Minimum	66	66	42	
Maximum	123	128	84	
Sum	9496	9308	5808	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel tersebut memperlihatkan deskripsi data yang diperoleh dari 96 responden. Setiap variabel memiliki nilai rerata (Mean), nilai tengah (Median), Modus, Standar Deviasi, Variansi, nilai Minimum dan Maksimum, Range (jangkauan) serta jumlah Total nilai dari setiap variabel.

**Deskripsi Data Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ).** Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 responden, analisis statistik deskriptif (tabel 4.1)

menunjukkan hasil Perhatian Orang Tua siswa memiliki nilai minimum 66 dan nilai maksimum 123, rata-rata (mean) 98.92, modus 82, median 97, simpangan baku (standar deviasi) 12.431, variansi 154.540, jangkauan 57 dan total nilai 9496.

**Deskripsi Data Kreativitas Siswa ( $X_2$ ) :** Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 responden, analisis statistik deskriptif (tabel 4.1) menunjukkan hasil Kreativitas Siswa memiliki nilai minimum 66 dan nilai maksimum 128, rata-rata (mean) 96.96 modus 82, median 96 simpangan baku (standar deviasi) 12.945, variansi 167.577, jangkauan 62, dan total nilai 9308.

**Deskripsi Data Kemampuan Literasi Sains ( $X_3$ ) :** Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 responden, analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil Sikap Ilmiah Kimia siswa memiliki nilai minimum 42 dan nilai maksimum 84, rata-rata (mean) 60.50, modus 53, median 60 simpangan baku (standar deviasi) 10.744, variansi 115.432 dan total nilai 5808.

## Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Langsung Perhatian Orang Tua

#### Terhadap Kemampuan Literasi Sains.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 22 dapat diketahui persamaan regresi yaitu  $\widehat{X_3} = 0,345X_1 + 0,462X_2$ . Yang berarti bahwa koefisien regresi Perhatian Orang Tua sebesar 0,378 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan Perhatian Orang Tua akan berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi sains sebesar 0,345 satuan. Hal tersebut sejalan dengan teori-teori yang ada. Koefisien jalur Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains ( $p_{31}$ ) sebesar 0,345 dan setelah diuji dengan uji-t pengaruh tersebut berarti atau signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains. Kontribusi

langsung sebesar  $0,345^2 \times 100\% = 11,9\%$ . Sisanya 88,1% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain diluar Perhatian Orang Tua.

## 2. Pengaruh Langsung Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Literasi Sains.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 22 dapat diketahui persamaan regresi yaitu  $\widehat{X}_3 = 0,345X_1 + 0,438X_2$ . Yang berarti bahwa koefisien regresi Kreativitas siswa sebesar 0,438 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan Kreativitas Siswa akan berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi sains sebesar 0,438 satuan. Hal tersebut sejalan dengan teori-teori yang ada. Koefisien jalur Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Literasi Sains ( $p_{32}$ ) sebesar 0,462 dan setelah diuji dengan uji-t pengaruh tersebut berarti atau signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Literasi Sains. Kontribusi langsung Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Literasi Sains sebesar  $0,438^2 \times 100\% = 19,1\%$ . Sisanya 80,9% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain diluar Kreativitas Siswa.

## 3. Pengaruh Langsung Perhatian Orang Tua Terhadap Kreativitas Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 22 dapat diketahui persamaan regresi yaitu  $\widehat{X}_2 = 0,517X_1$ . Yang berarti bahwa koefisien regresi Perhatian Orang Tua sebesar 0,517 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan Perhatian Orang Tua akan berdampak pada meningkatnya konsep diri sebesar 0,517 satuan. Hal tersebut sejalan dengan teori-teori yang ada. Koefisien jalur Perhatian Orang Tua terhadap kreativitas siswa ( $p_{21}$ ) sebesar 0,517 dan setelah diuji dengan uji-t pengaruh tersebut berarti atau signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap

Kreativitas Siswa. Kontribusi langsung Perhatian Orang Tua terhadap Kreativitas Siswa sebesar  $0,517^2 \times 100\% = 26\%$ . Sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain diluar Kreativitas Siswa.

## 4. Terdapat Pengaruh Tidak Langsung Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains melalui Kreativitas Siswa.

Koefisien jalur Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan literasi Sains melalui Kreativitas siswa ( $p_{321}$ ) =  $P_{32} \times P_{21}$  sebesar 0,517 dan setelah diuji dengan uji-t pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains melalui Kreativitas Siswa. Kontribusi tidak langsung sebesar  $P_{21} \times P_{32} \times 100\% = 0,517 \times 0,438 \times 100\% = 0,226 \times 100\% = 22,6\%$ . Sedangkan sisanya 77,44% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain. Nilai tersebut telah di uji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,528. Dengan demikian maka :  $t_h > t_t$  ( $4,528 > 1,980$ )  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $X_3$  melalui  $X_2$  berpengaruh signifikan..

Kemampuan Literasi Sains yang tinggi diperoleh dari Kreativitas Siswa yang tinggi. Siswa yang memiliki kreativitas Siswa yang baik akan terbiasa bersikap secara jujur, kritis, objektif dan terbuka tanpa bergantung dengan orang lain, sehingga siswa mampu berpikir dan bersikap ilmiah menyelesaikan

masalah yang dihadapi. Dengan demikian siswa yang memiliki Perhatian Orang Tua baik akan berakibat kreativitas nya tinggi. Sehingga siswa memiliki kemampuan Literasi Sains tinggi. Hal ini tercermin dari Kemampuan Literasi Sains siswa tersebut, mampu dalam bentuk menganalisa, menginterpretasikan dan bersikap logika dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains melalui Kreativitas Siswa.

## E. Penutup

**Kesimpulan.** Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $3,095 > 1,980$ ) dan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{13} = 0,118$  dan  $\text{sig.} < 0,05$ . Kontribusi langsung Komunikasi Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Sikap Ilmiah Kimia ( $X_3$ ), sebesar  $0,345^2 \times 100\% = 11,9\%$ . maka  $H_1$  diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kreativitas Siswa terhadap Kemampuan Literasi Sains. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $3,931 > 1,980$  dan nilai koefisien korelasibesar  $r_{23} = 0,679$  dan  $\text{sig.} < 0,05$  .Kontribusi langsung Kreativitas Siswa ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Literasi Sains( $X_3$ ), sebesar  $0,438^2 \times 100\% = 19,1\%$ ..

Maka  $H_1$  diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung Kreativitas siswa terhadap Kemampuan Literasi Sains

3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Kreativitas Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $5,862 > 1,980$ ) dan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{12} = 0,517$  dan  $\text{sig.} < 0,05$ .Kontribusi langsung Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Kreativitas Siswa ( $X_2$ ) sebesar  $0,517^2 \times 100\% = 0,26\%$ .maka  $H_1$  diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung Perhatian Orang Tua terhadap Kreativitas Siswa.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains melalui Kreativitas Siswa.Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $4,528 > 1,980$ )maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Sains melalui Kreativitas Siswa.

## Daftar Pustaka

- Aminudin, Rasyid. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Uhamka Press & Yayasan PEP-EX 8.
- Bloom, B., et.al. 1956. *Taxonomi of Educational Objectives* : cognitive domain book New York : Longman.
- Cronback, L.E., 1958. *Psykology Educational*. New York : Gim and Company
- Davis, Robert H.. Lawrence T Alexander dan Stephen L Yelon.1994. *Learning Sistem Design*. New York : Mc Grw-Hill Book Co.

- Dewanto. 1991. *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Djiwandono, Sri Esti W. 2007. *Psikologi Pendidikan* (rev-2), Jakarta : Grasindo
- Effendi, Irmansyah. 2007. *Rei Ki 2*. Jakarta : Gramedia
- Fatchurochman, N. 2012. *Teaching With Love: Pendekatan Cinta dan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran*. Jakarta: Lendean Hati
- Hakim, Thursan. 2007. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Niaga Swadaya
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, Muhammad. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hawari, Dadang. 2006. *IQ, EQ, CQ dan SQ: Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimpin) Berkualitas*. Jakarta: FKUI
- Irwanto, et al.. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya
- Nasution, S. 1982. *Didaktika Azas-azas Mengajar*. Bandung : Jemars
- Safari, 2004. *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*, Depdiknas, Jakarta.
- Setiabudhi, Hardwinoto Tony. 2006. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta : Gramedia
- Sudjana. N. 1999. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Statistik*. Bandung. Penerbit Tarsitu Bandung
- Suharsono. 2004. *Akselerasi Intelelegensi: Optimalkan IQ, EQ dan SQ*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sumadi Suryabarata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Sund, R. B. & Trowbridge, L. W. (1973). *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*, Second edition. Ohio: Charles E. Merril Publishing Company. A Bell & Howell Company
- Yanggo, H. T. 2013. *Hukum Keluarga dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru